

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berat badan kurang atau yang biasanya disebut *underweight* merupakan masalah gizi yang diidentifikasi dengan menggunakan indikator berat badan menurut umur (BB/U) serta merupakan masalah utama di bidang kesehatan, khususnya diberbagai negara berkembang (WHO, 2004). Menurut UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) (2012) menyatakan bahwa *underweight* sebagai penyebab lebih dari 1/3 dari 9,2 juta kematian pada anak dibawah usia 5 tahun di dunia.

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *underweight* mengalami peningkatan dari 17,0% menjadi 17,1% (SSGI, 2022). Menurut Profil Kesehatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2021, Prevalensi *underweight* sebesar 9,8% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo dari 40.027 jumlah balita yang ditimbang di Kabupaten Situbondo tahun 2021 ditemukan 9,32% balita *underweight* (Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2021). Berdasarkan hasil survei Puskesmas Mlandingan tahun 2022, menyatakan prevalensi *underweight* di Kecamatan Mlandingan sebesar 14,5%. Kecamatan Mlandingan terdiri dari 7 desa, salah satunya yakni Desa Trebungan dengan prevalensi *underweight* 17,9% dan termasuk dalam kategori sedang berdasarkan WHO (10%) (Boli, 2020). Angka tersebut juga belum memenuhi target RPJMN tahun 2020-2024 yaitu sebesar 12% (Putra et al., 2024).

Underweight dapat memberikan dampak negatif kepada balita, yaitu gangguan perkembangan otak, terganggunya pertumbuhan fisik, serta terganggunya kecerdasan dan metabolisme tubuh (Samino et al., 2020). Selain itu, akibat lain dari *underweight* adalah penurunan daya tahan tubuh, hilangnya masa hidup sehat balita, serta dampak yang lebih serius seperti timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian.

Salah satu penyebab *underweight* yaitu kurangnya pengetahuan gizi pada ibu. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang pemilihan makanan yang tepat dan bergizi yang bertujuan dikonsumsi secara baik setiap harinya. Jika pengetahuan gizi pada ibu kurang maka dapat mempengaruhi status gizi anak dan menyulitkan dalam menentukan pilihan makanan yang bergizi bagi anak dan keluarga. Pengetahuan tentang gizi dan makanan perlu dikonsumsi agar tetap sehat karena merupakan faktor penting dalam kesehatan manusia. Tingkat pengetahuan gizi ibu juga mempengaruhi besarnya permasalahan gizi di Indonesia (Nurmaliza & Herlina, 2019).

Keterampilan ibu dalam pemberian makan pada anak merupakan keterampilan pemberian makan yang bervariasi pada makan anak serta peranan ibu yang terampil sangat besar terhadap keberhasilan pemberian makanan pendamping ASI, peningkatan pemberdayaan ibu, peningkatan dukungan anggota keluarga serta peningkatan kualitas makanan bayi dan anak yang nantinya akan meningkatkan status gizi pada balita. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan pada ibu perlu diperhatikan (Meilinasari et al., 2021).

Pola pemberian makan pada balita meliputi frekuensi makan balita, jadwal makan balita, kuantitas makan balita, kualitas makan balita, variasi makan balita. Menurut Prasodjo, et al (2017) bahwa pola pemberian makan pada balita *underweight* menunjukkan anak lebih sering memilih makanan yang disukai dan anak lebih sering memilih makanan yang tidak bergizi karena, kurangnya pemantauan dari orang tua. Hal ini dapat berpengaruh terhadap status gizi anak yang kurang baik sehingga mengalami status *underweight*. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan *underweight*. Upaya tersebut meliputi Pemberian Makan Tambahan (PMT) dan edukasi pada balita *underweight* (Lalu et al., 2020).

Edukasi merupakan cara untuk memberikan perlindungan serta dukungan agar peserta memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan. Edukasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif sehingga ibu balita dapat menerapkan kebiasaan

makan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media edukasi adalah *e-booklet* (Ary et al., 2023).

Media *e-booklet* dipilih sebagai media edukasi karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu yang relatif singkat serta dapat memuat lebih banyak informasi daripada media cetak lainnya. Pada era digital penggunaan media elektronik menjadi sangat populer bahkan media elektronik semakin dibutuhkan dalam menyebarkan informasi apa saja yang dapat diakses tanpa batas. *E-booklet* sebagai inovasi media edukasi gizi dan mempunyai bentuk yang lebih sederhana yang dibuat sebagai media elektronik dan dapat dibaca menggunakan perangkat lunak seperti handphone, smartphone, tablet, laptop, dan komputer (French, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di Desa Trebungan pada hari Sabtu tanggal 1 Juli 2023, secara wawancara dengan Kepala Desa dan Bidan Desa Trebungan didapatkan hasil bahwa edukasi yang sudah dilakukan di Desa Trebungan yaitu menggunakan media lembar balik. Menurut Bidan Desa, proses edukasi yang dilakukan tersebut kurang efektif serta kurang membantu ibu balita dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, Bidan Desa berharap ada media edukasi yang lebih efektif dalam penyampaian edukasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Pola Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) menggunakan *E-booklet* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Balita *Underweight* di Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA) menggunakan *e-booklet* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita *underweight* di Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA) menggunakan *e-booklet* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita *underweight* di Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden di Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo.
2. Mengidentifikasi perbedaan pengetahuan terkait pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA) sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet* di Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo.
3. Mengidentifikasi perbedaan keterampilan ibu balita *underweight* terkait jumlah asupan makanan sebelum dan setelah intervensi menggunakan media *e-booklet* tentang PMBA
4. Mengidentifikasi perbedaan keterampilan ibu balita *underweight* terkait jenis bahan makanan sebelum dan setelah intervensi menggunakan media *e-booklet* tentang PMBA
5. Mengidentifikasi perbedaan keterampilan ibu balita *underweight* terkait frekuensi makan sebelum dan setelah intervensi menggunakan media *e-booklet* tentang PMBA

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi saran pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta diharapkan bisa memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh edukasi gizi pada pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA) menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita *underweight*.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberi informasi bagi mahasiswa dan dosen mengenai pengaruh edukasi gizi pada pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA) menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita *underweight* serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh edukasi gizi pada pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA) menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita *underweight*.